



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 10795-10806

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Materi Membaca Novel Sastra Pada Mahasiswi Stie Sakti Alam Kerinci

Al Fadli^{1✉}

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci

Email: aalfadli425@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar Bahasa Indonesia dengan materi membaca novel sastra yang valid, praktis, dan efektif untuk pendidikan karakter, melalui uji coba di lapangan. Penelitian dilakukan melalui empat tahap sesuai model Plomp pengkajian awal, perancangan, realisasi (konstruksi), dan validasi/revisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan memenuhi kriteria tersebut dan menggambarkan nilai karakter seperti religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Implementasi bahan ajar ini dapat dipantau menggunakan enam indikator dari sebelas indikator dalam Character Education Partnership. Pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter adalah kunci kemajuan suatu bangsa, sehingga pembentukan karakter generasi muda Indonesia di kampus sangat penting. Pemerintah diharapkan memberikan perhatian khusus pada hal ini sesuai panduan Kementerian Pendidikan Nasional. Mata pelajaran Bahasa Indonesia, dengan integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulumnya, memiliki peran strategis dalam pendidikan karakter. Oleh karena itu, dosen perlu mengembangkan bahan ajar kreatif seperti membaca novel sastra, sementara guru berfungsi sebagai fasilitator dan teladan perilaku baik, serta pemantauan indikator pendidikan karakter perlu dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan program ini. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan program pendidikan karakter di sekolah dengan menyediakan alternatif bahan ajar Bahasa Indonesia yang praktis, efektif, dan diminati oleh mahasiswa.

Kata Kunci: *Bahan Ajar Membaca, Novel Sastra, Pendidikan Karakter.*

Abstract

This study aims to develop Indonesian language teaching materials with a focus on reading literary novels that are valid, practical, and effective for character education, through field testing. The research was conducted in four stages according to the Plomp model: preliminary study, design, realization (construction), and validation/revision. The results show that the developed teaching materials meet these criteria and reflect character values such as religiosity, nationalism, independence, mutual cooperation, and integrity. The implementation of these materials can be monitored using six out of eleven indicators from the Character Education Partnership. Developing high-quality and character-driven human resources is crucial for a nation's progress, making character formation of Indonesian youth in higher education essential. The government is expected to pay special attention to this matter in accordance with the guidelines from the Ministry of National Education. The Indonesian language subject, with its integration of character values in the curriculum, plays a strategic role in character education. Therefore, lecturers need to develop creative teaching materials such as literary novel reading, while teachers serve as facilitators and role models, and monitoring character education indicators is necessary to evaluate the success of the program. This study is expected to contribute to improving character education programs in schools by providing practical, effective, and engaging Indonesian language teaching materials for students.

Keywords: *Reading Materials, Literary Novels, Character Education*

PENDAHULUAN

Salah satu amanat dari Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 adalah agar pemerintah menyelenggarakan pendidikan nasional yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk akhlak mulia, serta meningkatkan iman dan takwa manusia Indonesia kepada Tuhan Yang Maha Esa. Implikasinya adalah tercapainya kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual pada masyarakat Indonesia. Kecerdasan tersebut dapat diwujudkan secara operasional melalui proses pendidikan dan pembelajaran yang memadai, guna mengembangkan kepribadian manusia Indonesia secara utuh, yaitu manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Dalam konteks pembelajaran, membaca merupakan aktivitas yang harus secara aktif melibatkan mahasiswa dalam menyerap informasi dari teks yang mereka baca. Setiap proses pembelajaran bertujuan untuk menggali potensi peserta didik, membantu mereka menemukan dan menyelesaikan masalah, serta mendorong pemikiran positif dalam memecahkan masalah tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran harus mencakup kegiatan yang menantang dan memberikan nilai serta makna bagi kehidupan (Bellanca, 2011). Hal ini sejalan dengan program pendidikan karakter yang disampaikan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (2010). Dalam panduan pendidikan karakter dan budaya bangsa yang

diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, terdapat delapan belas nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada peserta didik. Nilai-nilai karakter tersebut tidak diajarkan secara terpisah, melainkan secara terpadu melalui berbagai mata kuliah. Wacana pelaksanaan pendidikan karakter melalui berbagai mata pelajaran telah ditindaklanjuti dengan langkah konkret oleh semua pihak yang terkait langsung dengan dunia pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan diterbitkannya buku panduan pendidikan karakter di sekolah oleh Kemdiknas (2010). Buku tersebut tidak hanya mengandung delapan belas nilai pendidikan karakter, tetapi juga menyertakan petunjuk teknis untuk mengimplementasikannya dalam berbagai mata pelajaran, termasuk bahasa Indonesia.

Dalam standar isi yang dikembangkan oleh BSNP (Permendiknas No. 22 Th. 2006), terdapat standar kompetensi untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menetapkan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik dalam penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar ini menjadi dasar bagi mahasiswa untuk memahami dan merespons situasi lokal, regional, nasional, dan global. Standar kompetensi untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut: (1) Peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta menumbuhkan penghargaan terhadap karya sastra dan hasil intelektual bangsa sendiri. (2) Pendidik dapat memusatkan perhatian pada pengembangan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa, bersastra, dan sumber belajar. (3) Pendidik lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didik. Dengan standar ini, mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki kesempatan untuk menyukseskan program pendidikan karakter.

Saat ini, kondisi faktual di lapangan menunjukkan adanya peningkatan perilaku yang kurang terpuji. Hal ini mencerminkan kehidupan masyarakat yang tidak memiliki karakter kuat dan bukan ciri dari bangsa yang maju dan beradab. Fenomena empiris ini perlu disadari sepenuhnya oleh para guru dan dosen, termasuk guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kesadaran ini diwujudkan dengan mengembangkan berbagai strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter melalui pembelajaran bahasa Indonesia (Suryaman, 2010). Salah satu strateginya adalah pembelajaran membaca dengan materi novel sastra yang mengandung nilai-nilai karakter. Nilai-nilai karakter tersebut adalah bagian dari pilar karakter yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, sehingga penting untuk ditanamkan kepada seluruh peserta didik. Oleh karena itu, artikel ini akan membahas masalah tersebut. Dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 Bab II, Pasal 6, dijelaskan bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertugas melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan

tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dengan memperhatikan UU tersebut, tugas guru untuk menyelenggarakan pendidikan karakter pada semua mata pelajaran adalah sebuah keharusan. Namun, banyak guru masih belum profesional dalam menjalankan tugasnya. Penelitian dari Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas menemukan bahwa 61,96% guru tidak menguasai materi yang diajarkan. Selain itu, berbagai penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penyebab utama kegagalan pembelajaran adalah karena guru tidak kompeten, siswa kurang berminat, dan fasilitas pembelajaran yang sangat terbatas (Nugrahani, 2014).

Dari penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, tentang "Model Inovatif pembelajaran sastra dengan memanfaatkan film sebagai media yang berkontribusi terhadap pendidikan karakter" (Nugrahani, 2016), diketahui bahwa pendidikan karakter sangat penting dilakukan melalui semua mata pelajaran, dengan bahan ajar yang diminati siswa. Di sisi lain, perlu disadari bahwa fakta di lapangan menunjukkan rendahnya karakter generasi muda pada khususnya dan bangsa Indonesia pada umumnya. Oleh sebab itu, maka dipandang perlu untuk dilakukan upaya perbaikan pelaksanaan pendidikan karakter melalui mata pelajaran di sekolah, utamanya untuk membentuk karakter generasi muda penerus bangsa. Mengingat pendidikan karakter di sekolah belum berjalan efektif. Hal itu tampak dari banyaknya pelanggaran tata krama kehidupan, seperti: tawuran, kebut-kebutan, minum-minuman keras, menyontek, membolos, dan tindakan kurang terpuji lainnya. Dalam konteks ini, mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peluang yang besar dan sangat strategis untuk melaksanakan pendidikan karakter tersebut.

Penelitian yang relevan itu menemukan bahwa pembelajaran sastra dengan media film, dapat digunakan sebagai sarana pendidikan karakter yang efektif di kampus. Berdasarkan penelitian itulah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang lebih terfokus pada pendidikan karakter. Mengingat kondisi karakter generasi muda Indonesia saat ini sangat memprihatinkan dan perlu penanganan dengan lebih intensif. Penelitian relevan lainnya berjudul "Pendidikan Karakter Berbasis Brain Based Education" (Hasan, 2016). Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa metode *Brain Based Education* ini penting, karena pengembangan sumber daya manusia merupakan titik sentral bagi terbentuknya karakter sumber daya manusia. Untuk itu, direkomendasikan agar pemerintah memberi perhatian khusus pada masalah pembentukan karakter bangsa.

Sementara itu, fakta dan kondisi di lapangan menunjukkan bahwa pendidikan karakter belum berjalan efektif, terbukti dari lemahnya kepribadian mahasiswa, kurangnya semangat

belajar, disiplin, etika, dan kerja keras sehingga mereka tidak siap menghadapi kehidupan dan mudah terpengaruh oleh budaya negatif. Oleh karena itu, dengan memperhatikan rekomendasi dari penelitian yang relevan sebelumnya bahwa pendidikan karakter sangat penting dan perlu dilaksanakan di sekolah serta diperkuat oleh kondisi faktual di lapangan saat ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini. Penelitian tersebut adalah tentang pendidikan karakter melalui pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi membaca novel. Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa utama, yaitu berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang mengacu pada kemampuan menyerap informasi. Pembelajaran membaca dapat diintegrasikan dengan sastra, karena dengan membaca karya sastra, dapat dipelajari berbagai nilai karakter melalui cara berpikir para tokohnya.

Dengan memperhatikan berbagai kendala dalam pendidikan karakter di kampus, yang umumnya berkaitan dengan kesulitan dosen dalam merancang bahan ajar yang memuat karakter, memanfaatkan media untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, dan mengukur pencapaian karakter dalam pembelajaran, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk menjawab masalah berikut: (1) Bagaimana validitas, efektivitas, dan kepraktisan bahan ajar untuk pendidikan karakter yang dikembangkan dalam penelitian ini? (2) Bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui penerapan bahan ajar yang dikembangkan? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, hasil dan temuan penelitian akan diuraikan berikut ini. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi ilmiah baru yang penting bagi program pendidikan karakter dan semua pihak yang peduli terhadapnya serta memberikan inspirasi kepada para dosen untuk lebih kreatif dalam mengembangkan bahan ajar yang diminati oleh para peserta didiknya.

METODE PENELITIAN

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menemukan model inovatif pendidikan karakter melalui pembelajaran membaca dengan materi. Secara khusus tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengembangkan bahan ajar membaca yang valid, praktis, dan efektif dan mendukung terbentuknya karakter pada peserta mahasiswa.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam bahan ajar tersebut, dan implementasinya di kampus.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pengembangan. Objek yang dikembangkan adalah perangkat pembelajaran bahasa Indonesia dalam pendidikan karakter pada mahasiswi sekolah tinggi ilmu ekonomi sakti alam kerinci. Fokusnya adalah bahan ajar

bahasa Indonesia dengan materi membaca novel sastra untuk pendidikan karakter mahasiswa. Model penelitiannya mengikuti Plomp (1997), dengan empat tahapan, yaitu pengkajian awal, perancangan, realisasi/konstruksi dan tes, evaluasi, serta revisi. Tes, evaluasi, dan revisi dilakukan sampai diperoleh prototipe yang memenuhi persyaratan valid, praktis dan efektif. Selanjutnya, prototipe yang telah dikembangkan diujicobakan di sekolah. Keseluruhan tahapan mulai dari pengembangan model sampai mendapatkan prototipe model yang bersifat final meliputi empat tahap tersebut. Prototipe yang diperoleh, masing-masing diberi nama prototipe 1, 2, 3, dan selanjutnya yang merupakan kesinambungan. Prototipe yang lebih kemudian merupakan perbaikan dari sebelumnya, hingga diperoleh prototipe final, yaitu model pembelajaran membaca untuk pendidikan karakter yang bersifat valid, praktis, dan efektif.

Untuk memvalidasi model, dilakukan pengumpulan data mengenai penilaian para pakar dan praktisi di lapangan terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Proses ini juga diterapkan untuk menguji kepraktisan model, yang dilihat dari hasil belajar siswa dan pencapaian karakter mereka setelah proses pembelajaran. Untuk menguji keefektifan model, dilakukan observasi terhadap aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung. Observasi ini mencakup respons siswa dalam pembelajaran dan karakter yang terbentuk melalui pembelajaran. Data yang terkumpul untuk uji validitas, efektivitas, dan kepraktisan dianalisis menggunakan rumus statistik dengan mengkonsultasikan nilai rata-rata dengan kategori yang telah ditetapkan.

Model dinyatakan valid jika nilai rata-rata dari validator pakar dan praktisi (V) mencapai kriteria $4,5 < V < 5$. Model dianggap praktis jika memenuhi uji kelayakan dan keterlaksanaan, dengan rata-rata skor validator (L) mencapai kriteria $3,5 < L < 4,5$. Kriteria keterlaksanaan adalah jika rata-rata skor observer (T) memenuhi kriteria $3,5 < T < 4,5$. Untuk menguji keefektifan model, penilaian dilakukan terhadap aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan mencari frekuensi rata-rata dari hasil pengamatan observer (K). Model dinyatakan efektif jika rata-rata skor observer (K) mencapai $3,5 < K < 4,5$. Selain itu, efektivitas juga diukur dari rata-rata skor respons siswa terhadap pembelajaran. Jika 80% dari jumlah siswa memberikan respons positif, maka model dikatakan efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejalan dengan tujuan penelitiannya, hasil penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu: (1) hasil uji coba bahan ajar dengan materi membaca novel sastra; dan (2) nilai-nilai karakter yang terkandung dalam bahan ajar serta implementasinya di kampus. Bahan ajar Bahasa Indonesia dengan materi membaca novel yang dikembangkan dalam penelitian ini disusun dalam bentuk modul dengan format buku siswa sesuai dengan Kurikulum 2013.

Selain format, dan kesesuaiannya dengan kurikulum, bahasa yang digunakan dalam buku juga menjadi indikator penentu apakah buku itu bagus, atau tidak. Sebagaimana disampaikan oleh Fadillah, Syarifah dan Jamilah (2016:110), bahwa dalam mengembangkan bahan ajar, bahasa merupakan faktor yang penting untuk diperhatikan. Pemilihan ragam bahasa dan kata (diksi) itu, menentukan kualitas bahan ajar yang dikembangkan. Berikut ini disajikan hasil validasi bahan ajar yang disusun berdasarkan aspek tersebut, melalui penilaian para pakar pendidikan dan praktisi yaitu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, serta dilengkapi hasil observasi di lapangan.

Tabel 1. Penilaian Kualitas Bahan Ajar yang Dikembangkan

No.	Indikator	Skor Rata rata	Kategori
1	Formatnya sesuai standar.	3,76	Valid
2	Sistematika penulisannya bersifat baku .	3,82	Valid
3	Materi yang disajikan sesuai silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013.	3,59	Valid
4	Bahasa yang digunakan bersifat baku, runtut, efektif, dan komunikatif.	3,17	Valid

Tabel 2. Penilaian Kepraktisan Bahan Ajar Ditinjau dari Kelayakan

No.	Indikator	Skor Rata rata	Kategori
1	Terdapat deskripsi petunjuk belajar.	3,80	Layak
2	Tampilannya menarik.	3,45	Cukup Layak
3	Materi yang disajikan mudah dipahami.	3,77	Layak

Tabel 3. Penilaian Kepraktisan Bahan Ajar ditinjau dari Keterlaksanaan

No.	Indikator	Skor Rata rata	Kategori
1.	Bersifat praktis dan berpotensi dalam meningkatkan	3,88	Sebagian Besar Terlaksana

	hasil belajar siswa		
2.	Berpotensi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa	3,89	Sebagian Besar Terlaksana
3.	Mendukung pencapaian tujuan pembelajaran	3,75	Sebagian Besar Terlaksana
4.	Mendukung pencapaian karakter yang baik	3,68	Sebagian Besar Terlaksana

Tabel 4. Keefektifan Bahan Ajar

No.	Indikator	Skor Rata-Rata	Kategori
1.	Sebagian besar siswa (80%) merespon positif.	3,90	Tinggi
2.	Siswa aktif dalam proses pembelajaran.	3,35	Tinggi
3.	Guru dapat menggunakan dengan baik.	3,58	Tinggi
4.	Siswa dapat mengerjakan tugas-tugas dengan baik.	3,34	Sedang

Dengan memperhatikan bahwa novel sastra adalah bagian dari karya seni yang dapat berperan dalam penanaman nilai-nilai luhur pada mahasiswa, maka dalam penelitian ini dikembangkan bahan ajar membaca dengan materi novel sastra. Melalui bahan ajar membaca novel yang sudah teruji di lapangan, diharapkan pembelajaran dapat berjalan efektif, dan menarik minat mahasiswa.

Novel yang berjudul *Sang Pemimpi*, banyak mengandung nilai-nilai karakter, Namun demikian nilai karakter yang menonjol adalah nilai religius nasionalis, mandiri, Gotong Royong dan Integritas. Melalui proses pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan materi membaca novel di kelas, nilai-nilai karakter tersebut dapat ditanamkan kepada peserta mahasiswa. Untuk mengukur keberhasilannya sebagai bagian dari proses pendidikan karakter di kampus, maka dapat dilakukan melalui penilaian dengan enam indikator, dari sebelas indikator sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya. Tabel berikut ini menyajikan uraian indikator keberhasilan pendidikan karakter dengan mengimplementasikan bahan ajar yang dikembangkan.

Tabel 5. Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia

No.	Indikator	Implementasinya di Kampus
1.	Mampu mempromosikan nilai-nilai etis sebagai dasar karakter.	Bahan ajar Bahasa Indonesia dengan materi membaca novel sastra mengandung contoh nilai-nilai etis.
2.	Menggunakan pendekatan komprehensif dan proaktif;	Dosen melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan komprehensif dan proaktif.
3.	Menanamkan rasa kepedulian terhadap masyarakat sekolah.	Nilai karakter yang dituju dalam pembelajaran adalah religius nasionalis, mandiri, Gotong Royong dan Integritas
4.	Didukung kurikulum akademik yang mendorong pengembangan kepribadian siswa.	Kurikulum sekolah mewajibkan untuk memasukkan nilai-nilai karakter melalui semua mata pelajaran
5.	Mendorong pengembangan motivasi mahasiwi.	Bahan ajar yang disajikan di kelas mengandung contoh tentang peristiwa kehidupan yang memberikan inspirasi dan memotivasi kepada siswa untuk berkarakter baik
6.	Memberikan dukungan kepada siswa dalam menemukan karakternya	Dosen selalu siap membimbing, dan menjadi contoh untuk mahasiwi.

Dari hasil pengamatan terhadap implementasinya di sekolah tempat penelitian ini dilakukan, diketahui bahwa pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik. Kesimpulan ini didasarkan pada ketercapaian indikator yang telah ditetapkan sebagai tolok ukur. Namun demikian, keberhasilan pendidikan karakter juga perlu dibuktikan melalui capaian karakter dari masing-masing peserta didik. Oleh karena itu, pengamatan difokuskan pada ketiga karakter yang dituju yang telah ditetapkan sebelum pembelajaran. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa (lebih dari 80%) berperilaku baik di kampus, menaati tata tertib, dan tidak tercatat melakukan pelanggaran nilai moral di kampus dan lingkungannya.

Pembahasan

Sejalan dengan tujuan penelitiannya, hasil penelitian ini dibagi menjadi dua bagian utama: (1) hasil uji coba bahan ajar dengan materi membaca novel sastra; dan (2) nilai-nilai karakter yang terkandung dalam bahan ajar serta implementasinya di kampus. Bahan ajar Bahasa Indonesia yang dikembangkan dalam penelitian ini disusun dalam bentuk modul dengan format buku siswa sesuai dengan Kurikulum 2013. Selain format dan kesesuaiannya dengan kurikulum, bahasa yang digunakan dalam buku juga merupakan indikator penting untuk menentukan kualitas bahan ajar. Sebagaimana diungkapkan oleh Fadillah, Syarifah, dan Jamilah (2016:110), pemilihan ragam bahasa dan diksi mempengaruhi kualitas bahan ajar yang dikembangkan. Hasil validasi bahan ajar berdasarkan aspek-aspek tersebut disajikan melalui penilaian para pakar pendidikan dan praktisi, serta dilengkapi dengan hasil observasi di lapangan.

Tabel 1 menunjukkan penilaian kualitas bahan ajar yang dikembangkan, dengan skor rata-rata yang menunjukkan validitas dari format, sistematika penulisan, kesesuaian materi dengan silabus Kurikulum 2013, dan penggunaan bahasa. Tabel 2 mengevaluasi kepraktisan bahan ajar dari segi kelayakan, dengan skor yang menunjukkan bahwa bahan ajar ini umumnya layak dan mudah digunakan. Tabel 3 menilai kepraktisan bahan ajar dalam hal keterlaksanaan, menunjukkan bahwa bahan ajar ini sebagian besar efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, motivasi belajar, dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran serta karakter yang baik.

Tabel 4 mengevaluasi keefektifan bahan ajar, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan respons positif, aktif dalam proses pembelajaran, dan bahan ajar ini dapat digunakan dengan baik oleh guru. Namun, terdapat ruang untuk perbaikan dalam pelaksanaan tugas oleh siswa. Mengingat bahwa novel sastra adalah bagian penting dari karya seni yang dapat berperan dalam penanaman nilai-nilai luhur pada mahasiswa, bahan ajar membaca novel sastra dikembangkan untuk memastikan pembelajaran yang efektif dan menarik. Novel "Sang Pemimpi" dipilih karena mengandung nilai-nilai karakter seperti religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

Implementasi bahan ajar ini dalam kelas Bahasa Indonesia bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tersebut pada mahasiswa. Keberhasilan proses pendidikan karakter diukur melalui enam dari sebelas indikator pendidikan karakter, seperti yang dijelaskan dalam Tabel 5. Tabel ini merinci indikator keberhasilan pendidikan karakter melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, termasuk promosi nilai etis, penggunaan pendekatan komprehensif dan proaktif, penanaman kepedulian terhadap masyarakat, dukungan kurikulum akademik, motivasi mahasiswa, dan dukungan dalam menemukan karakter siswa. Pengamatan menunjukkan

bahwa pendidikan karakter berjalan dengan baik, dengan sebagian besar mahasiswa menunjukkan perilaku positif, mematuhi tata tertib, dan tidak melakukan pelanggaran nilai moral di lingkungan kampus.

SIMPULAN

Pengembangan sumber daya manusia merupakan pusat perkembangan suatu bangsa yang besar dengan karakter kuat yang membedakannya dari bangsa lain di kancah dunia. Oleh karena itu, pembentukan karakter generasi muda Indonesia di kampus sangat penting. Disarankan agar pemerintah memberi perhatian khusus pada hal ini, sesuai dengan panduan pendidikan karakter dan budaya bangsa yang diterbitkan Kementerian Pendidikan Nasional. Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam menyukseskan program pendidikan karakter di sekolah, dengan nilai-nilai karakter terintegrasi dalam kurikulumnya. Dosen perlu mengembangkan bahan ajar yang kreatif, termasuk dalam pembelajaran membaca novel sastra yang dapat membantu mahasiswa memahami berbagai karakter manusia. Guru juga berperan penting sebagai fasilitator dan model perilaku yang baik bagi siswa. Pemantauan terhadap ketercapaian indikator pendidikan karakter perlu dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan program ini

DAFTAR PUSTAKA

- Bellanca, James. (2011). *Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif untuk Melibatkan Kecerdasan Siswa (Edisi Terjemahan)*. Jakarta: Indeks.
- Fadillah, Syarifah dan Jamilah (2016). "Pengembangan Bahan Ajar Struktur Aljabar untuk Meningkatkan Kemampuan Pembuktian Matematis Mahasiswa". *Cakrawala Pendidikan, Jurnal Ilmiah Pendidikan* XXXV (1) hlm. 106-113.
- Hasan, Agus R.A. (2016). "Pendidikan Karakter Berbasis Brain Based Education" *Jurnal Pedagogik*, vol. 3, issue 2 hlm. 1-10.
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. (2014). *Rencana Induk Penelitian (RIP) Universitas Veteran Bangun Nusantara Tahun 2014 -2018*. Sukoharjo: LPPM Univet.
- Nugrahani, Farida. (2014). "*Laskar Pelangi* Novel By Andrea Hirata as Acreative Industry and Educative Media (A Review of Sociologi Literature)". *Proseding Seminar Antarbangsa Kesusastraan Asia Tenggara (SAKAT)*. Brunai Darussalam: Dewan Bahasa dan Pustaka Berakas.
- _____. (2016). "Pengembangan Model Inovatif Pembelajaran Sastra melalui Pemanfaatan Film sebagai Media yang Berkontribusi terhadap Pendidikan Karakter" *Laporan Penelitian Produk Terapan DRPM Kemenristek Dikti*.

- Nurgiyantoro, Burhan dan Efendi, Anwar. (2013). "Prioritas Penentuan Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sastra Remaja". *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, November 2013, Th.XXXII, No.3. hlm. 381-405.
- Plomp, Tjeerd (1997). *Educational and Training System Design*. Enschede, The Netherlands: University of Twente.
- Samsuri dan Marzuki. (2016). "Pembentukan Karakter Kewargaan Multikultural dalam Program Kulikuler di Madrasah Aliyah se- Daerah Istimewa Yogyakarta" dalam *Jurnal Cakrawala Pendidikan* Februari 2016, Th XXXV, No.1 hlm. 24-32.
- Suryaman, Maman. (2010). "Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Sastra". *Cakrawala Pendidikan, Jurnal Ilmiah Pendidikan* XXIX (Edisi Khusus Dies Natalis UNY) hlm. 112-126